

## KERANGKA ETIS BISNIS ISLAM SEBAGAI SOLUSI KRISIS MORAL EKONOMI MODERN

Aiman Cholil Toatubun<sup>1</sup>, Khairun Nisa<sup>2</sup>, Hanifah<sup>3</sup>, Maimunah Toatubun<sup>4</sup>

<sup>1 2 3 4</sup> UIN Abdul Muthalib Sangadji, Ambon

[aimantoatubun@uinambon.ac.id](mailto:aimantoatubun@uinambon.ac.id), [khairunnisa@uinambon.ac.id](mailto:khairunnisa@uinambon.ac.id)

[hanifahbintimusrizal@uinambon.ac.id](mailto:hanifahbintimusrizal@uinambon.ac.id), [maimunaht1963@gmail.com](mailto:maimunaht1963@gmail.com)

**Abstrak:** Perkembangan teknologi dan globalisasi memicu krisis moral seperti korupsi, manipulasi data, dan ketimpangan sosial-ekonomi akibat praktik ekonomi modern yang mengutamakan laba di atas nilai kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi masalah tersebut dan mengeksplorasi Kerangka Etis Bisnis Islam sebagai solusi alternatif. Menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, data dianalisis secara deskriptif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa penerapan nilai kejujuran, amanah, keadilan, dan transparansi mampu mengatasi degradasi moral saat ini. Kerangka ini memperkuat kepercayaan publik serta mendorong sistem bisnis yang manusiawi dan berorientasi pada kesejahteraan kolektif. Penelitian merekomendasikan penguatan etika bisnis islam melalui pendidikan, kebijakan pendukung, serta implementasi tanggung jawab sosial perusahaan berbasis ekonomi syariah.

**Kata kunci:** Etika Bisnis Islam, Kerangka Etis Bisnis Islam, Krisis Moral, Ekonomi Modern, Ekonomi Syariah

**Abstract:** The development of technology and globalization triggers a moral crisis, such as corruption, data manipulation, and socio-economic inequality, due to modern economic practices that prioritize profit over human values. This research aims to identify these issues and explore the Islamic Business Ethics Framework as an alternative solution. Using a qualitative literature-based approach, data were descriptively analyzed through reduction, display, and conclusion drawing. The findings indicate that implementing honesty, trustworthiness, justice, and transparency can overcome current moral degradation. This framework strengthens public trust and fosters a humane business system oriented toward collective welfare. The study recommends strengthening Islamic business ethics through education, supportive policies, and the implementation of corporate social responsibility based on the Islamic economy.

**Keywords:** Islamic Business Ethics, Islamic Ethical Business Framework, Moral Crisis, Modern Economy, Sharia Economy

### Pendahuluan

Transformasi ekonomi global dan kemajuan teknologi di era modern mendorong perusahaan mengejar keuntungan maksimal. Namun, perkembangan ini juga memicu berbagai persoalan moral yang kompleks, seperti korupsi, manipulasi pasar, eksploitasi

tenaga kerja, penyalahgunaan data, dan ketimpangan ekonomi. Fenomena ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi modern cenderung menempatkan aspek material sebagai orientasi utama, sementara nilai moral dan kemanusiaan sering kali terabaikan.<sup>1</sup>

Pada praktik bisnis kontemporer, keberhasilan yang hanya diukur dari profit dan aset membuat banyak pelaku usaha mengabaikan kejujuran serta tanggung jawab sosial demi daya saing. Perkembangan teknologi digital turut memperluas pelanggaran etika, seperti penipuan transaksi online, manipulasi informasi, dan eksploitasi data pribadi. Situasi ini menunjukkan bahwa modernisasi ekonomi saat ini tidak selalu diiringi dengan penguatan moralitas bisnis.<sup>2</sup>

Di tengah kondisi tersebut, Islam menawarkan konsep etika bisnis yang menempatkan moralitas sebagai landasan utama dalam aktivitas ekonomi. Sedangkan perspektif Islam, kegiatan bisnis tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan kemaslahatan sosial dan keseimbangan kehidupan. Nilai-nilai seperti kejujuran (ṣidq), amanah, keadilan ('adl), transparansi, dan tanggung jawab sosial menjadi prinsip dasar yang harus diterapkan dalam setiap aktivitas ekonomi.<sup>3</sup>

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam ekonomi Islam adalah *Islamic Ethical Business Framework*, yaitu kerangka etika bisnis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam tata kelola bisnis modern. *Framework* ini tidak hanya membahas batasan halal dan haram dalam transaksi, tetapi juga menekankan pentingnya keberlanjutan usaha, distribusi kekayaan yang adil, perlindungan hak

---

<sup>1</sup> Sylvia Mufarrochah et al., "Etika Bisnis Dalam Hukum Islam: Implikasi Terhadap Praktik Bisnis Modern," *JURNAL USM LAW REVIEW* 8, no. 1 (January 27, 2025): 17–32, <https://doi.org/10.26623/julr.v8i1.11365>.

<sup>2</sup> Muhammad Sain and Syamsul Bahri Bahri, "Ekonomi Islam Sebagai Landasan Fundamental Dalam Praktik Bisnis Online Era Digital," *El-Kahfi: Journal of Islamic Economics* 5, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.58958/elkahfi.v5i02.340>.

<sup>3</sup> Yusnaniar Murni Lubis, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Etika Dalam Bisnis Dan Ekonomi Kontemporer," *Raqib: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024).

konsumen, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat,<sup>4</sup> sehingga implementasinya mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta memperkuat keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.<sup>5</sup>

Meskipun demikian, penerapan nilai etika bisnis Islam dalam sistem ekonomi modern masih menghadapi berbagai kendala. Dominasi paradigma kapitalisme yang berfokus pada akumulasi keuntungan sering kali bertentangan dengan prinsip keseimbangan dan keadilan dalam Islam. Tidak sedikit perusahaan yang menggunakan label syariah hanya sebagai strategi pemasaran tanpa menerapkan nilai-nilai etika Islam secara menyeluruh dalam praktik bisnisnya.<sup>6</sup>

Penelitian terdahulu umumnya masih berfokus secara konseptual atau terbatas pada sektor perbankan dan *fintech* syariah. Kajian mengenai *Islamic Ethical Business Framework* sebagai solusi krisis moral ekonomi modern masih sangat terbatas, serta belum banyak mengintegrasikan isu etika bisnis Islam dengan tantangan ekonomi digital, keberlanjutan bisnis, dan teknologi modern secara menyeluruh.<sup>7</sup>

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bentuk-bentuk krisis moral yang terjadi dalam sistem ekonomi modern serta menganalisis konsep *Islamic Ethical Business Framework* dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana *framework* etika bisnis Islam

---

<sup>4</sup> Muhammad Yafiz Rangkuti, "Toward a Holistic Framework of Islamic Business Ethics: Insights from Leadership, Halal Practices, and Finance in a Digital Age," *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 1, no. 3 (2023).

<sup>5</sup> Ika Hartika et al., "Building Ethical Business: Islam's Contribution to Facing Modern Economic Challenges," *Journal of Islamic Economy* 2, no. 1 (March 26, 2025): 101-14, <https://doi.org/10.62872/v0vy2g13>.

<sup>6</sup> Farhan Zaki Mubarak and Nurman Setiawan Fadjar, "Telaah Kritis Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam (Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha)," *Islamic Economics and Finance in Focus*, 3.1 (2024), 135-44 <<https://doi.org/10.21776/ieff.2024.03.01.10>>.

<sup>7</sup> Widya Widya and Akhmad Syafi'i, "Application of Islamic Business Ethics in the Fintech Industry: An Analysis of the Foundation of Sharia Maqashid," *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)* 2, no. 12 (March 26, 2024), <https://doi.org/10.58631/ajemb.v2i12.68>.

dapat menjadi alternatif solusi dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, dan bermoral di tengah perkembangan ekonomi modern.

### **Metode**

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji penerapan *Islamic Ethical Business Framework* melalui data dari berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah.<sup>8</sup> Pengumpulan data dilakukan lewat teknik dokumentasi terhadap literatur yang relevan dengan etika bisnis Islam dan ekonomi syariah. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>9</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Sistem Ekonomi Modern: Analisis Bentuk Krisis Moral**

Perkembangan ekonomi modern telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama sejak kemajuan teknologi dan sistem perdagangan global berkembang semakin cepat. Di satu sisi, perubahan tersebut memberikan manfaat berupa kemudahan transaksi, peningkatan produktivitas, serta terbukanya peluang usaha yang lebih luas. Namun di sisi lain, perkembangan ekonomi modern juga memunculkan berbagai persoalan moral yang semakin sulit dikendalikan. Akibatnya, praktik-praktik yang bertentangan dengan moral seperti korupsi, manipulasi pasar, penipuan, hingga eksploitasi tenaga kerja menjadi semakin umum ditemukan dalam dunia usaha modern.<sup>10</sup>

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berjalan seiring dengan peningkatan kualitas moral pelaku usaha. Dalam banyak kasus, keberhasilan perusahaan hanya diukur dari besarnya keuntungan, pertumbuhan aset,

---

<sup>8</sup> Hartika et al., "Building Ethical Business: Islam's Contribution to Facing Modern Economic Challenges."

<sup>9</sup> Dian Puji Kristiani et al., "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Implikasi Untuk Praktek Kontemporer," *Co-Creation : Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. 2 (September 25, 2024): 66–75, <https://doi.org/10.55904/cocreation.v3i2.1239>.

<sup>10</sup> Mufarrochah et al., "Etika Bisnis Dalam Hukum Islam: Implikasi Terhadap Praktik Bisnis Modern."

dan kemampuan menguasai pasar. Cara pandang seperti ini membuat sebagian pelaku bisnis rela mengabaikan prinsip kejujuran, tanggung jawab sosial, bahkan hak-hak konsumen demi mempertahankan keuntungan perusahaan. Persaingan usaha yang semakin ketat juga sering kali mendorong munculnya praktik bisnis tidak sehat, seperti monopoli, manipulasi harga, dan penyalahgunaan informasi demi memenangkan pasar.<sup>11</sup>

Krisis moral dalam ekonomi modern semakin terlihat sejak berkembangnya teknologi digital. Kemajuan teknologi memang memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti transaksi online, layanan keuangan digital, hingga penggunaan kecerdasan buatan dalam bisnis. Akan tetapi, perkembangan tersebut juga melahirkan tantangan etika baru yang sebelumnya tidak banyak ditemukan. Penyalahgunaan data pribadi, penipuan digital, penyebaran informasi palsu, dan manipulasi sistem elektronik menjadi contoh persoalan moral yang muncul akibat perkembangan ekonomi digital. Banyak perusahaan teknologi lebih fokus mengejar pertumbuhan pasar dan keuntungan finansial daripada memperhatikan perlindungan data serta keamanan konsumen.<sup>12</sup>

Selain itu, penggunaan teknologi dalam bisnis modern sering kali tidak diimbangi dengan penguatan nilai moral. Kemajuan kecerdasan buatan misalnya, dapat memberikan manfaat besar bagi efisiensi perusahaan, tetapi di sisi lain juga berpotensi disalahgunakan untuk manipulasi informasi maupun pengawasan berlebihan terhadap masyarakat. Situasi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tanpa landasan

---

<sup>11</sup> Hasbi Assiddiqi Nasution, Taufik Hadi Permana, and Arbanur Rasyid, "Integrasi Prinsip Dan Etika Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Sistem Ekonomi Berkeadilan (Kajian Kualitatif Deskriptif)," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (January 10, 2026): 10343–48, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4937>.

<sup>12</sup> Lubis, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Etika Dalam Bisnis Dan Ekonomi Kontemporer."

etika yang kuat justru dapat memperbesar risiko penyimpangan moral dalam aktivitas ekonomi modern.<sup>13</sup>

Sistem kapitalisme memperkuat krisis moral dengan memprioritaskan keuntungan dan kebebasan pasar di atas kepentingan sosial. Demi memenangkan persaingan, perusahaan kerap mengabaikan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial. Akibatnya, hubungan ekonomi yang idealnya berlandaskan kepercayaan berubah menjadi sangat materialistis dan individualistis.<sup>14</sup>

Sistem kapitalis mendorong budaya konsumtif masyarakat demi gaya hidup modern, sehingga mengikis nilai kesederhanaan dan kepedulian sosial. Kondisi ini dimanfaatkan perusahaan melalui strategi pemasaran agresif serta manipulatif agar konsumsi masyarakat terus meningkat.<sup>15</sup>

Dampak dari krisis moral ekonomi modern tidak hanya dirasakan oleh dunia usaha, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial masyarakat secara luas. Ketimpangan ekonomi menjadi salah satu dampak yang paling nyata. Kekayaan dan akses ekonomi cenderung terkonsentrasi pada kelompok tertentu, sementara sebagian masyarakat lainnya mengalami kesulitan memperoleh kesempatan ekonomi yang layak. Ketimpangan tersebut dapat memicu kecemburuan sosial, menurunkan kesejahteraan masyarakat, dan memperbesar jarak antara kelompok kaya dan miskin.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Wisnu Uriawan et al., "E-Commerce Transactions in Islam: Fiqh Muamalah on The Validity of Buying and Selling on Digital Platforms," December 20, 2025, <https://doi.org/10.48550/arXiv.2601.02384>.

<sup>14</sup> Takeshi Kato, "Islamic and Capitalist Economies: Comparison Using Econophysics Models of Wealth Exchange and Redistribution," September 23, 2022, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275113>.

<sup>15</sup> Samsul Karmaen Karmaen, "Harmoni Ekonomi Dan Moralitas: Kajian Mendalam Tentang Prinsip Hukum Ekonomi Islam," *Fikroh Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2024), <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4719912>.

<sup>16</sup> Khaerul Zaman Syta et al., "Keadilan Distributif Dalam Filsafat Ekonomi Islam: Kajian Terhadap Prinsip 'Adl Dan Wasathiyah Sebagai Solusi Ketimpangan Kekayaan Kontemporer," *Indonesia Economic Journal* 2, no. 1 (2025).

Selain itu, krisis moral juga menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan maupun lembaga ekonomi. Berbagai kasus korupsi, penipuan bisnis, dan penyalahgunaan teknologi membuat masyarakat menjadi lebih berhati-hati dan sulit mempercayai institusi ekonomi. Padahal, kepercayaan merupakan unsur penting dalam keberlangsungan aktivitas bisnis. Ketika masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan, maka stabilitas ekonomi dan hubungan sosial dalam dunia usaha juga akan terganggu.<sup>17</sup>

Bagi perusahaan, lemahnya moralitas bisnis dapat berdampak pada rusaknya citra dan reputasi usaha dalam jangka panjang. Perusahaan yang terlibat dalam praktik tidak etis biasanya akan kehilangan loyalitas konsumen dan menghadapi penolakan dari masyarakat. Selain itu, lingkungan bisnis yang dipenuhi persaingan tidak sehat juga dapat menghambat terciptanya iklim usaha yang adil dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, penguatan etika bisnis menjadi hal yang sangat penting agar perkembangan ekonomi modern tidak hanya menghasilkan keuntungan material, tetapi juga mampu menciptakan kesejahteraan sosial dan keberlanjutan kehidupan masyarakat.<sup>18</sup>

Aktivitas bisnis dalam perspektif ekonomi Islam tidak sekadar mencari keuntungan, melainkan wajib dilandasi moralitas seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan keseimbangan. Penerapan nilai-nilai ini menciptakan hubungan ekonomi yang manusiawi dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, etika bisnis Islam menjadi pendekatan relevan untuk mengatasi krisis moral dalam sistem ekonomi modern.<sup>19</sup>

### **Penerapan *Islamic Ethical Business Framework* sebagai Solusi**

---

<sup>17</sup> Kristiani et al., "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Implikasi Untuk Praktek Kontemporer."

<sup>18</sup> Hartika et al., "Building Ethical Business: Islam's Contribution to Facing Modern Economic Challenges."

<sup>19</sup> Mubarok and Fadjar, "Telaah Kritis Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam (Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha)."

Kondis praktik ekonomi yang hanya mengejar untung dalam ekonomi modern ini menyebabkan berbagai persoalan seperti manipulasi bisnis, penyalahgunaan kekuasaan, hingga rendahnya tanggung jawab sosial perusahaan semakin sering terjadi. Dalam situasi seperti ini, *Islamic Ethical Business Framework* menjadi salah satu pendekatan yang dinilai mampu menghadirkan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan nilai etika. *Framework* ini menempatkan prinsip kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial sebagai dasar dalam menjalankan usaha sehingga aktivitas bisnis tidak hanya berorientasi pada profit semata, tetapi juga memperhatikan kemaslahatan masyarakat.<sup>20</sup>

Penerapan etika bisnis Islam dalam dunia usaha modern dapat dilakukan melalui berbagai aspek, mulai dari cara perusahaan bertransaksi hingga bagaimana perusahaan memperlakukan pekerja dan konsumennya. Dalam Islam, kegiatan bisnis dipandang sebagai bagian dari ibadah sehingga harus dijalankan secara jujur dan tidak merugikan pihak lain. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang terbuka mengenai produk maupun layanan yang ditawarkan kepada konsumen. Sikap transparan dalam transaksi sangat penting karena dapat membangun rasa percaya antara pelaku usaha dan pelanggan. Kepercayaan tersebut menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.<sup>21</sup>

Selain kejujuran, prinsip keadilan juga menjadi bagian penting dalam penerapan etika bisnis Islam. Keadilan tidak hanya berkaitan dengan hubungan perusahaan terhadap konsumen, tetapi juga mencakup perlakuan terhadap tenaga kerja dan masyarakat sekitar. Dalam praktik bisnis modern, perusahaan sering kali terlalu fokus pada efisiensi dan keuntungan sehingga mengabaikan hak-hak pekerja maupun dampak sosial dari aktivitas usahanya. Melalui pendekatan etika Islam, perusahaan didorong untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih manusiawi, memberikan upah yang layak, serta menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis dan

---

<sup>20</sup> Mubarok and Fadjar.

<sup>21</sup> Kristiani et al., "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Implikasi Untuk Praktek Kontemporer."

kesejahteraan sosial. Penerapan nilai keadilan tersebut dapat membantu menciptakan hubungan kerja yang lebih harmonis sekaligus meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan.<sup>22</sup>

Perkembangan teknologi digital juga membuat penerapan nilai etika Islam menjadi semakin penting dalam aktivitas ekonomi modern. Saat ini, sebagian besar kegiatan bisnis telah memanfaatkan teknologi digital seperti e-commerce, layanan keuangan online, hingga penggunaan kecerdasan buatan dalam operasional perusahaan. Walaupun memberikan banyak kemudahan, perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai persoalan baru, seperti penyalahgunaan data pribadi, penipuan online, serta manipulasi informasi digital. Dalam kondisi seperti ini, integrasi nilai syariah dalam bisnis digital diperlukan agar penggunaan teknologi tetap berada dalam koridor etika dan tidak merugikan masyarakat.<sup>23</sup>

Nilai syariah dalam bisnis digital dapat diterapkan melalui sistem transaksi yang lebih transparan, perlindungan data konsumen, serta pengelolaan bisnis yang bertanggung jawab. Perusahaan digital perlu memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis dilakukan secara terbuka dan tidak mengandung unsur penipuan maupun ketidakjelasan informasi. Selain itu, teknologi juga seharusnya digunakan untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, bukan hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan semata. Dalam pandangan Islam, perkembangan teknologi bukan sesuatu yang dilarang, tetapi penggunaannya harus tetap memperhatikan nilai moral dan kepentingan sosial.<sup>24</sup>

Integrasi nilai Islam dalam ekonomi digital juga dapat dilihat dari berkembangnya layanan keuangan berbasis syariah seperti fintech syariah, bank digital syariah, dan platform investasi halal. Kehadiran berbagai layanan tersebut

---

<sup>22</sup> Hartika et al., "Building Ethical Business: Islam's Contribution to Facing Modern Economic Challenges."

<sup>23</sup> Lubis, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Etika Dalam Bisnis Dan Ekonomi Kontemporer."

<sup>24</sup> Karmaen, "Harmoni Ekonomi Dan Moralitas: Kajian Mendalam Tentang Prinsip Hukum Ekonomi Islam."

menunjukkan bahwa prinsip-prinsip syariah mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ekonomi modern tanpa menghambat inovasi teknologi. Sistem keuangan syariah menekankan transaksi yang adil, bebas riba, dan tidak merugikan pihak tertentu. Dengan demikian, ekonomi digital berbasis syariah tidak hanya menawarkan kemudahan transaksi, tetapi juga memberikan rasa aman dan keadilan bagi masyarakat.<sup>25</sup>

Di tengah meningkatnya persaingan bisnis modern, penerapan *Islamic Ethical Business Framework* juga memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sistem usaha yang lebih adil dan berkelanjutan. Banyak perusahaan saat ini hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak sosial maupun lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Akibatnya, muncul berbagai persoalan seperti ketimpangan ekonomi, kerusakan lingkungan, hingga rendahnya kesejahteraan pekerja. Melalui pendekatan etika Islam, perusahaan diarahkan untuk menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat luas.<sup>26</sup>

Berdasarkan perspektif Islam, keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu memberikan manfaat dan menjaga keseimbangan sosial. Oleh karena itu, perusahaan didorong untuk menjalankan tanggung jawab sosial secara nyata, seperti membantu masyarakat sekitar, menjaga lingkungan, serta menciptakan produk yang aman dan bermanfaat. Konsep tersebut menunjukkan bahwa bisnis yang baik bukan hanya bisnis

---

<sup>25</sup> Nasution, Permana, and Rasyid, "Integrasi Prinsip Dan Etika Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Sistem Ekonomi Berkeadilan (Kajian Kualitatif Deskriptif)."

<sup>26</sup> Iib Hibaturohman and Dena Ayu, "Konsep Masalah Mursalah Dalam Menghadapi Ketimpangan Ekonomi Di Era Modern: Perspektif Ekonomi Islam," *Iqtishad Sharia: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah & Keuangan Islam* 2, no. 1 (2024): 26–36.

yang berkembang secara finansial, tetapi juga bisnis yang mampu menciptakan kesejahteraan bersama secara berkelanjutan.<sup>27</sup>

Penerapan *framework* etika Islam juga dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Perusahaan yang menjalankan bisnis secara terbuka dan bertanggung jawab cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat. Dalam dunia usaha modern, kepercayaan publik merupakan aset yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan reputasi dan keberlangsungan perusahaan. Ketika perusahaan mampu menjaga integritas dan menjalankan aktivitas bisnis sesuai nilai moral, maka hubungan antara perusahaan, konsumen, dan masyarakat akan menjadi lebih sehat dan harmonis.<sup>28</sup>

Secara keseluruhan, *Islamic Ethical Business Framework* dapat menjadi solusi yang relevan dalam menghadapi berbagai persoalan moral di era ekonomi modern. *Framework* ini mengajarkan bahwa aktivitas bisnis tidak cukup hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga harus memperhatikan aspek etika, tanggung jawab sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam dunia usaha dan ekonomi digital, perusahaan dapat membangun sistem bisnis yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan sehingga perkembangan ekonomi modern tetap berjalan seiring dengan penguatan moralitas dan nilai kemanusiaan.<sup>29</sup>

Penerapan etika bisnis Islam tidak hanya berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, tetapi juga mampu membentuk lingkungan kerja yang lebih sehat dan manusiawi. Dalam dunia usaha modern, tekanan untuk mencapai target keuntungan sering kali membuat perusahaan kurang memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja. Tidak sedikit pekerja yang mengalami beban kerja berlebihan,

---

<sup>27</sup> Syta et al., "Keadilan Distributif Dalam Filsafat Ekonomi Islam: Kajian Terhadap Prinsip 'Adl Dan Wasathiyah Sebagai Solusi Ketimpangan Kekayaan Kontemporer."

<sup>28</sup> Kristiani et al., "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Implikasi Untuk Praktek Kontemporer."

<sup>29</sup> Mubarok and Fadjar, "Telaah Kritis Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam (Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha)."

ketidakjelasan hak, hingga perlakuan yang tidak adil. Melalui prinsip etika Islam, hubungan antara perusahaan dan pekerja diarahkan agar dibangun atas dasar saling menghargai, keadilan, dan tanggung jawab. Pekerja dipandang bukan sekadar alat produksi, melainkan bagian penting yang harus diperlakukan secara layak dan bermartabat. Dengan terciptanya hubungan kerja yang baik, perusahaan juga akan memperoleh lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis.<sup>30</sup>

Selain itu, nilai etika Islam juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Dalam persaingan bisnis saat ini, perusahaan tidak cukup hanya menawarkan produk yang baik, tetapi juga harus mampu menjaga kepercayaan pelanggan. Islam mengajarkan pentingnya sikap jujur, terbuka, dan bertanggung jawab dalam setiap transaksi. Oleh karena itu, pelaku usaha harus menghindari praktik seperti penipuan, manipulasi kualitas barang, maupun promosi yang berlebihan dan menyesatkan. Ketika perusahaan mampu menjaga integritas dalam pelayanan, maka hubungan dengan konsumen akan menjadi lebih kuat dan berkelanjutan. Kepercayaan masyarakat yang terbangun dari sikap tersebut menjadi salah satu modal penting bagi perkembangan usaha di masa depan.<sup>31</sup>

Di tengah persaingan global yang semakin terbuka, penerapan *Islamic Ethical Business Framework* juga dapat menjadi kekuatan bagi perusahaan dalam membangun citra positif. Saat ini, masyarakat semakin selektif dalam memilih produk maupun layanan yang mereka gunakan. Konsumen mulai memperhatikan bagaimana perusahaan menjalankan bisnisnya, termasuk dari sisi etika dan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang mampu menerapkan prinsip kejujuran, transparansi, serta kepedulian terhadap masyarakat biasanya akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan publik. Reputasi yang baik tersebut dapat menjadi nilai tambah yang

---

<sup>30</sup> Nurul Fauziyah and Fuad Hasyim, "Whistleblowing Sebagai Manifestasi Etika Dalam Bisnis Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 2 (July 26, 2024), <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13379>.

<sup>31</sup> Siti Nurhaliza Nurhaliza, Rafidah, and Achyat Budianto, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Penjualan Usaha Minuman Teh Tarik Jelly Oishii Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 27226–27237.

membantu perusahaan bertahan dan berkembang di tengah kompetisi bisnis modern yang semakin ketat.<sup>32</sup>

Etika bisnis Islam juga memiliki peran penting dalam membantu perusahaan menghadapi perubahan ekonomi global yang penuh tantangan. Kondisi ekonomi yang tidak stabil, perubahan teknologi yang cepat, serta persaingan pasar yang tinggi membuat dunia usaha harus memiliki fondasi yang kuat agar dapat bertahan dalam jangka panjang. Perusahaan yang hanya berorientasi pada keuntungan sesaat umumnya lebih mudah mengalami penurunan ketika menghadapi krisis. Sebaliknya, perusahaan yang menjalankan usahanya berdasarkan nilai moral dan tanggung jawab sosial biasanya memiliki hubungan yang lebih baik dengan masyarakat sehingga memperoleh dukungan yang lebih besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa etika bisnis juga berhubungan dengan keberlanjutan usaha itu sendiri.<sup>33</sup>

## Kesimpulan

Etika bisnis Islam melalui *Islamic Ethical Business Framework* berperan penting mengatasi persoalan moral ekonomi modern dengan menerapkan nilai kejujuran, keadilan, amanah, tanggung jawab, dan keterbukaan. Penerapan prinsip ini dalam ekonomi digital maupun konvensional mampu meminimalkan praktik merugikan seperti manipulasi dan eksploitasi akibat orientasi laba berlebihan. Untuk mewujudkan sistem ekonomi yang adil, transparan, dan berkelanjutan, diperlukan sinergi kuat antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

Fauziyah, Nurul, and Fuad Hasyim. "whistleblowing sebagai manifestasi etika dalam bisnis Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 2 (July 26, 2024).

---

<sup>32</sup> Hartika et al., "Building Ethical Business: Islam's Contribution to Facing Modern Economic Challenges."

<sup>33</sup> Muhammad Ilham, Nanda Suryadi, and Raja Sakti P Harahap, "Restorasi Etika Bisnis Global Melalui Nilai Tauhid Dan Keadilan Dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2025): 101–120.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13379>.

- Hartika, Ika, Masruri Masruri, Nurhikmah Nurhikmah, and Sitti Aisyah. "building ethical business: Islam's contribution to facing modern economic challenges." *Journal of Islamic Economy* 2, no. 1 (March 26, 2025): 101–14. <https://doi.org/10.62872/v0vy2g13>.
- Hibaturohman, Iib, and Dena Ayu. "konsep masalah mursalah dalam menghadapi ketimpangan ekonomi di era modern: perspektif ekonomi Islam." *Iqtishad Sharia: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah & Keuangan Islam* 2, no. 1 (2024): 26–36.
- Ilham, Muhammad, Nanda Suryadi, and Raja Sakti P Harahap. "restorasi etika bisnis global melalui nilai tauhid dan keadilan dalam ekonomi Islam." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2025): 101–120.
- Karmaen, Samsul Karmaen. "harmoni ekonomi dan moralitas: kajian mendalam tentang prinsip hukum ekonomi Islam." *Fikroh Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2024). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4719912>.
- Kato, Takeshi. "Islamic and capitalist economies: comparison using econophysics models of wealth exchange and redistribution," September 23, 2022. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275113>.
- Kristiani, Dian Puji, Fitria Reni, Lala Nurlaila, and Milana Abdillah. "etika bisnis dalam perspektif Islam: implikasi untuk praktek kontemporer." *Co-Creation: Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. 2 (September 25, 2024): 66–75. <https://doi.org/10.55904/cocreation.v3i2.1239>.
- Lubis, Yusnaniar Murni. "Al-qur'an sebagai sumber etika dalam bisnis dan ekonomi kontemporer." *Raqib: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024).
- Mubarok, Farhan Zaki, and Nurman Setiawan Fadjar. "telaah kritis etika bisnis dalam perspektif islam (konsep dan implementasi pada pelaku usaha)." *Islamic Economics and Finance in Focus* 3, no. 1 (January 8, 2024): 135–44. <https://doi.org/10.21776/ieff.2024.03.01.10>.
- Mufarrochah, Sylvia, Febri Falisa Putri, Achmad Murtadho, and Elsa Assari. "etika bisnis dalam hukum islam: implikasi terhadap praktik bisnis modern." *JURNAL USM LAW*

*REVIEW* 8, no. 1 (January 27, 2025): 17–32.  
<https://doi.org/10.26623/julr.v8i1.11365>.

Nasution, Hasbi Assiddiqi, Taufik Hadi Permana, and Arbanur Rasyid. “integrasi prinsip dan etika ekonomi syariah dalam mewujudkan sistem ekonomi berkeadilan (kajian kualitatif deskriptif).” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (January 10, 2026): 10343–48.  
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4937>.

Nurhaliza, Siti Nurhaliza, Rafidah, and Achyat Budiarto. “analisis penerapan etika bisnis islam pada penjualan usaha minuman teh tarik jelly oishii kota jambi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 27226–27237.

Rangkuti, Muhammad Yafiz. “toward a holistic framework of islamic business ethics: insights from leadership, halal practices, and finance in a digital age.” *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 1, no. 3 (2023).

Sain, Muhammad, and Syamsul Bahri Bahri. “ekonomi Islam sebagai landasan fundamental dalam praktik bisnis online era digital.” *El-Kahfi: Journal of Islamic Economics* 5, no. 2 (2024).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.58958/elkahfi.v5i02.340>.

Syta, Khaerul Zaman, Siti Jalianty, Nugroho Saputra, Rizki Adi Niarno, and Muhammad Masrur. “keadilan distributif dalam filsafat ekonomi islam: kajian terhadap prinsip ‘adl dan wasathiyah sebagai solusi ketimpangan kekayaan kontemporer.” *Indonesia Economic Journal* 2, no. 1 (2025).

Uriawan, Wisnu, Muhammad Farhan Tarigan, Herdin Kristianjani Zebua, Muhamad Nopid Andriansyah, Marleni Sukarya, and Muhammad Rafli Haikal. “e-commerce transactions in Islam: fiqh muamalah on the validity of buying and selling on digital platforms,” December 20, 2025. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2601.02384>.

Widya, Widya, and Akhmad Syafi’i. “application of Islamic business ethics in the fintech industry: an analysis of the foundation of sharia maqashid.” *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)* 2, no. 12 (March 26, 2024).  
<https://doi.org/10.58631/ajemb.v2i12.68>.

